

TAJUK RENCANA

Semangat Kalajaya

PUNCAK hari ulang tahun (HUT) ke-270 Kota Yogyakarta, Rabu (7/10) malam, kembali ditandai dengan Wayang Jogja Night Carnival (WJNC). Event WJNC #10 yang digelar Pemerintah Kota Yogyakarta tahun ini mengangkat tema Gana Kalajaya. Kegiatan yang digelar di sepanjang Kawasan Malioboro hingga Titik Nol Kilometer Yogyakarta, Rabu lalu, benar-benar mampu menarik perhatian masyarakat.

Tentunya, daya tarik tersebut bisa tumbuh karena event yang dihelat sejak 2016 itu memang menyajikan tontonan yang unik serta sarat pesan dan nilai-nilai budaya Jawa. Terlebih event tersebut digelar di kawasan strategis, yakni Kawasan Tugu Pal Putih Yogyakarta hingga Titik Nol Yogyakarta, dengan rute sepanjang 1,2 kilometer. Karena itu, sangat layak kalau event yang menjadi penanda kebangkitan baru dalam kamaval kali ini disambut antusias ribuan warga lokal maupun wisatawan yang memadati seluruh rute kamaval.

Karnaval yang diikuti dari 14 kemantren di Kota Yogyakarta, dengan tema Gana Kalajaya, terasa lebih menarik lantaran para peserta mampu mengkreasi tokoh pewayangan lewat balutan kostum, seni tari, properti, dan iringan musik. Kemeriahannya acara semakin terasa berkat partisipasi tujuh delegasi luar daerah, yaitu Kabupaten Bantul, Kota Magelang, DKI Jakarta, Kota Mojokerto, Kabupaten Sleman, Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Ponorogo.

Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo menyampaikan optimismenya gelaran WJNC kembali menembus jajaran Top 10 Karisma Event Nusantara (KEN), seperti pencapaian pada tahun 2023 dan 2024. Event tersebut dinilai sangat istimewa melibatkan seluruh lapisan masyarakat Kota Yogyakarta yang 'menyatu' dengan balutan semangat pemajuan Kota Yogyakarta.

Menurut Kamus Bahasa Jawa, kala berarti waktu, masa, era, sedangkan kalajaya artinya masa kejayaan. Dimungkinkan, dengan

selama ini Pemkot Yogyakarta telah meraih berbagai prestasi, karya, dan pembangunan daerah yang cukup membanggakan. Namun mungkin juga Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo menacitakan Kota Yogyakarta terus meraih kalajaya. Termasuk kejayaan dalam era Keistimewaan DIY.

Kalau dicermati, seni wayang memang salah satu media penyampaian nilai-nilai luhur, ajaran pendidikan, terbingkai dalam bentuk tontonan, yang penuh tatanan. Tokoh-tokoh wayang beserta karakter masing-masing tokoh merupakan simbolisasi watak manusia. Sementara itu lakon-lakon yang disajikan dalam pergelaran wayang merupakan ajaran yang disampaikan dengan cara medhang miring. Artinya, ajaran disampaikan tidak dengan ucapan-ucapan vulgar, tetapi disampaikan dengan cara nyamudana. Penuh simbol-simbol berupa tembang dan lambang-lambang.

Karena itu, sajian hiburan dalam rangkaian peringatan ulang tahun pemerintah daerah (Pemda DIY, Pemkab dan Pemkot yang ada di DIY) seyogyanya memanfaatkan media wayang, baik dalam bentuk pergelaran maupun kemasan yang berbalut tokoh dan lakon wayang. Apalagi pergelaran wayang Indonesia (Jawa) juga telah diakui dunia.

Yang pasti, menurut panitia WJNC #10 Tahun 2026, ada dampak positif dari rangkaian peringatan HUT ke-270 Kota Yogyakarta yang juga dimeriahkan agenda Malioboro Run dan Simfoni 1001 Pembatik, mulai terlihat dari melonjaknya tingkat okupansi hotel dan aktivitas wisata di Yogyakarta.

Mestinya tidak hanya panitia penyelenggara kegiatan HUT Kota Yogyakarta yang berharap agar event-event pemerintah daerah mampu memantik dinamika ekonomi dan geliat usaha, khususnya UMKM. Untuk itu, memang perlu dukungan dari berbagai pihak. Rakyat juga butuh ajang untuk mencari nafkah melalui kegiatan-kegiatan berbentuk tontonan dan ekspo berkaitan dengan



SAAT ini perhatian penggemar sepakbola dunia tertuju kepada kasus klub Inggris, Manchester City, yang sedang menghadapi badai besar. Pada akhir September 2026, sebuah komisi independen

menyatakan Manchester City bersalah atas sebagian besar dari 115 dakwaan pelanggaran aturan keuangan serius yang terjadi selama sembilan tahun.

Manchester City diduga kuat melakukan doping finansial dengan merekayasa kontrak dengan sejumlah sponsor. Istilah doping finansial dalam konteks sepakbola merujuk pada praktik di mana sebuah klub menggelompokkan pendapatan atau menyembunyikan kerugian agar tampak mematuhi aturan Financial Fair Play (FFP) atau Profit and Sustainability Rules (PSR). Hal ini memungkinkan klub tersebut menghabiskan uang jauh lebih banyak untuk transfer pemain dan gaji dibandingkan klub yang beroperasi secara jujur.

Apa hikmah yang bisa kita petik dari kasus tuduhan doping finansial yang dilakukan sebuah klub raksasa dengan ambisi besar namun diduga curas ini? Setidaknya ada dua pelajaran kehidupan yang dapat kita pelajari.

Pertama, ambisi buta sangatlah berbahaya bagi sebuah lembaga. Ambisi sebuah klub sepakbola untuk sesegera mungkin meraih gelar juara dengan menghalalkan segala cara ternyata sangat destruktif. Pemain, liga domestik, liga antarnegara, sponsor, dan penggemar dirugikan secara langsung secara finansial. Masyarakat luas pun meradang karena merasa dibohongi.

Kedua, proyek raksasa yang dimaksudkan untuk menyenangkan banyak orang namun ditempuh dengan kecurangan hanya akan meninggalkan luka sejarah yang tak terobati. Gelar dan piala yang diraih sebuah klub terancam dicabut atau dibatalkan bila terbukti didapatkan dengan curang. Setali tiga uang, megaprojek apa pun yang didanai secara tidak akan membawa kehormatan dan keharuman nama yang sejati.

John Rawls dalam *A Theory of Justice* (1971) memperkenalkan prinsip keadilan yang tidak hanya berlaku untuk orang yang hidup saat ini, tetapi juga melintasi waktu. Rawls membahas "prinsip tabung-

Dr Bobby Steven

an yang adil". Generasi saat ini memiliki kewajiban moral untuk tidak menghabiskan sumber daya atau merusak institusi hukum, demokrasi, dan ekonomi yang dibutuhkan generasi mendatang.

Banalisasi Doping Finansial

Doping finansial tak hanya terjadi dalam kancah olahraga. Entah secara diam-diam atau terang-terangan, doping finansial semakin sering dilakukan. Pemerintah, pihak swasta, maupun masyarakat warga dengan mudah tergoda melakukan doping finansial dalam berbagai kadar dan cara.



bersalah dan hati nurani.

Dokumen Konsili Vatikan II (1963-1965) *Gaudium et Spes* menegaskan bahwa perekonomian harus melayani manusia, bukan sebaliknya. Anggaran pembangunan tidak boleh mereduksi manusia menjadi sekadar alat untuk kepentingan sempit kaum elite. Karena itu, apakah program-program publik dengan anggaran raksasa sungguh berorientasi pada kesejahteraan bersama? Ataukah sedang terjadi banalisasi doping finansial dengan tujuan-tujuan terselubung?

Setiap keputusan dan program yang berdampak luas semestinya telah melalui proses diskresi mendalam. Apa urgensinya? Dari mana pembiayaannya? Apakah pelaksanaannya transparan dan tidak membetani secara berlebihan?

Setiap pengambil kebijakan publik perlu sungguh secara jujur mempertanggungjawabkan keputusan dan kebijakannya. Dalam konteks tata kelola negara yang baik, sebelum negara mengambil keputusan publik yang strategis harus didahului oleh naskah akademik dan atau studi kelayakan.

Secara moral, pembuat keputusan memiliki kewajiban untuk berpikir matang sebelum bertindak. Membuat kebijakan yang berdampak pada hajat hidup orang banyak berdasarkan asumsi, intuisi, atau kepentingan politik semata adalah bentuk kelalaian moral. Ini berkaitan langsung dengan ketidakberpikiran yang bisa menjadi pintu masuk menuju kelancaran.

Prinsip kehati-hatian dalam penganggaran mewajibkan pengambil keputusan publik untuk mencegah kerugian finansial, sosial, dan ekologis sebelum kerugian itu benar-benar terjadi. Politik anggaran semestinya bertujuan memberdayakan, bukan memperdayai kelompok masyarakat yang paling rentan.

Kita berharap, jangan sampai terjadi banalisasi doping finansial sehingga yang terjadi adalah rakyat jelata hanya sebagai korban nasib sial. ❏

*) **Dr Bobby Steven**, Biarawan dan Dosen Universitas Sanata Dharma.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa melampirkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Banalisasi Doping Finansial

Kedaulatan Rakyat, Kedaulatan Rakyat, Kedaulatan Rakyat, Kedaulatan Rakyat